MAYJEN (TNI) PRABOWO SUBIANTO

Tiada Maaf Kalau Gagal

MARKAS Komando Pasukan Khusus (Kopassus) Grup-3 di Batujajar, Jawa Barat, terlihat meriah sepanjang pekan lalu. Di tengah-tengah komplek bermunculan barak-barak baru. Seluruh pasukan Kopassus dari Grup-1 sampai Grup-5, kala itu memang sedang berkumpul. Mereka bukan tengah bersiap-siap berperang. Melainkan, untuk merayakan hari jadi Kopassus ke-45, Rabu pekan lalu.

Sejumlah atraksi menarik memang digelar untuk memeriah acara Pasukan Baret Merah ini. Acara di awali dengan gelar pasukan, Juma dua pekan lalu. Atraksi yang disugunkan, antara lain, demo anjing pelacak bom, pengendalian huru hara, pembebasan pembajakan bus, teknik serangan terhadap suatu daerah yang dikuasai musuh.

Memang, hari jadi Kopassus kali ini terasa lain. Setelah gelar pasukan, atraksi dilanjutkan dengan parade dan defile, Senin pekan ini. Menurut rencana, puncak acara akan ditutup dengan malam kesenian di Senayan, Kamis pekan ini. Dan, Presiden Soeharto rencananya akan hadir.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut, Rabu lalu, Mayjen (TNI) Prabowo Subianto dari *PARON* dengan Komandan Jenderal Kopassus Mayjen (TNI) Prabowo Subianto, seputar kesiapan pasukan elite TNI AD ini dalam menangani gangguan keamanan. Petikannya :

Apa arti HUT ke-45 Kopassus sehingga dirayakan secara khusus?

Ulang tahun ke-45 ini merupakan kesempatan bagi kita untuk konsolidasi dan pertanggungjawaban kepada pimpinan, kepada rakyat, tentang hasil-hasil yang telah dicapai Kopassus. Gelar pasukan ini juga untuk menunjukkan sampai dimana ketrampilan dan kemampuan yang telah dicapai. Karena kami diperintah, maka kami melaporkan hasilnya. Reorganisasi yang dicanangkan sejak tahun 1996 lalu telah mencapai 80%.

Apa yang menjadi kendala sehingga baru 80 % tercapai?

Kita menilai organisasi dikatakan mantap tidak hanya dari segi jumlah, tetapi juga dari sisi kualitas. Yang 20 % itu, karena masih ada beberapa latihan yang belum diselesaikan. Seorang prajurit pasukan khusus di anggap berkualitas, kalau dia sudah menyelesaikan seluruh program. Memiliki kemampuan spesialisasi. Untuk menyelesaikannya membutuhkan sekian bulan. Jadi ini faktor waktu saja. Kita harapkan akhir tahun 1997 sudah bisa mencapai 100 %

Akan ada penambahan jumlah pasukan?

Kalau masalah personel sudah 100 %. Dari segi kuantitas sudah cukup. Kopassus menghadapi tantangan masa depan yang cukup berat. Berbagai bentuk gangguan keamanan sangat mungkin terjadi dengan modus yang selalu baru. Ini yang harus diantisipasi.

Tantangan seperti apa yang dihadapi Kopassus pada waktu mendatang?

Tantangan Kopassus ke depan, bagaimana selalu memelihara kesiapan menghadapi kondisi-kondisi yang akan datang. Untuk memelihara kesiapan ini kita harus antisipasi, pandai membaca situasi dan trend yang sedang berkembang. Misalnya, sekarang perkembangan organisasi. Kalau kemarin titik beratnya adalah perang hutan, sekarang berfikir bagaimana taktik di kota. Mungkin lawan-lawan akan bermain di kota, tidak lagi di hutan-hutan seperti dulu.

Artinya ada perubahan strategi?

Kita sekarang mengembangkan taktik-taktik khusus untuk menghadapi trend itu. Kita lihat penyanderaan di Lima, Peru, sudah empat bulan belum selesai. Sanderanya banyak. Jadi ini kan membuat kita terus berantisipasi dan belajar terus. Yang terjadi dibekas Uni Soviet, Yugoslavia, semua dipelajari. Tidak boleh terkejut, ABRI khususnya Kopassus tidak boleh terkejut.

Anda melihat ada ancaman dari luar?

Sekarang kalau kita lihat kelompok radikal di dalam negeri juga mencoba mengaitkan, menarik simpati, dan bantuan dari kelompok- kelompok di luar negri. Kita tidak menutup kemungkinan masih ada pihak-pihak luar yang memancing di air keruh. Mungkin melempar puntung rokok di padang ilalang yang sudah kering. Kita harus bekerja keras, tetap waspada, dan siap-siaga.

Bagaimana kesiapan Kopassus menghadapi Pemilu?

Menghadapi Pemilu, Kopassus seperti Pemiluu sebelumnya berperan sebagai pasukan cadangan. Pengalaman beberapa kali mengikuti Pemilu begitu.

Melihat situasi menjelang Pemilu yang cukup panas, apakah tahun ini ada yang dipersiapkan secara khusus untuk pengamanan?

Hampir sama saya kira, setiap Pemilu kita siap sampai yang terburuk.

Bukankah gelar pasukan ini untuk unjuk kekuatan?

Sebetulnya ini sudah lama direncanakan. Dan, ini sudah beberapa kali tertunda karena beberapa faktor. Rencana semula akan dilaksanakan pada bulan November atau Desember. Ternyata baru bisa dilaksanakan sekarang.

Tapi rangkaian HUT dengan gelar pasukan, defile dan sebagainya ada kaitan dengan unjuk kekuatan itu?

Ini adalah bentuk dari kesiapan pasukan yang ingin diinspeksi oleh pimpinan. Ini saya kira biasa.

Kopassus pernah mengalami penciutan dan sekarang dimekarkan lagi. Apakah nanti ada pemekaran lagi?

Saya kira pimpinan yang menilai. Kita akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kalau suatu saat nanti merasa perlu dikurangi, ya akan dikurangi.

Berapa lama dilakukan evaluasi?

Organisasi tentara setiap lima tahun sebaiknya diadakan pengkajian kembali. Jadi bisa saja suatu saat kalau dinilai perlu dikurangi ya kita kurangi. Lebih mudah mengurangi daripada membangun. Karena membangun itu waktunya lama. Membangun pasukan yang baik tidak bisa seperti belanja di supermarket, asal ada uang terus kita beli. Walaupun kita punya uangnya, tetapi harus memilih orangnya. Kita seleksi dan dilatih dengan peralatan. Percuma dong kalau kita membeli alat banyak, oranya tidak mampu menguasai dan memelihara. Itu kan sama saja kita menipu diri kita dan membuang-buang uang rakyat.

Apakah sudah ada rencana mendirikan grup di luar pulau Jawa?

Mungkin tidak mendirikan group lagi. Tetapi dari beberapa batalyon dari grup-grup yang ada disebarkan keluar Jawa. Prioritas ke Indonesia bagian Timur. Dan juga lahan untuk latihan di pulau Jawa ini kan sudah terbatas. Kita perlu keluar, dan ini perlu biaya. Jadi kita berfikir untuk tiga sampai lima tahun mendatang.

Apa sebenarnya yang menjadi obsesi Anda?

Saya kira tuntutan bagi Kopassus, rakyat Indonesia selalu mengharapkan tidak boleh gagal dalam menjalankan tugas. Nah, ini yang menjadi harapan rakyat menjadi tanggung jawab besar dari Kopassus. Jangan sampai mengecewakan harapan rakyat. Jangan sampai terjadi Kopassus jangan sampai terjadi Kopassus diharapkan berperan, tapi tidak siap. Menjadi perwira Kopassus itu sangat berat bebannya. Karena rakyat tidak akan memaafkan kalau gagal.

Sejauh ini ada kendala, misalnya, persoalan peralatan?

Tantangannya justru harus mencari personil. Pemuda-pemuda yang terbaik untuk masuk. Yang jelas Kopassus bersaing dengan organisasi atau satuan lain. Bersaing dengan swasta yang gajinya 20 kali lipat. Bagaimana anak-anak muda yang brilian, pintar, fisiknya kuat, dan semangatnya tinggi terpanggil masuk pasukan ini. Untung masih banyak juga pemuda kita yang memiliki semangat.

Sebenarnya kita juga menginginkan prajurit-prajurit wanita untuk berperan di Kopassus. Meskipun sekarang ada, tetapi mereka lebih bersifat administratif.

Bagaimana kaitan profesionalisme ABRI, jika dikaitkan dengan perkembangan masyarakat khususnya pada konsep dwifungsi ABRI?

Banyak masyarakat yang membatasi dwifungsi. Saya tidak merasakan itu. Selama rakyat membutuhkan ABRI, kita akan mencoba memenuhi. Saya kira sikap kita jelas.

Bagaimana pula dengan peran sosial politik ABRI di masa datang?

Saya kira itu terserah rakyat. Sekarang dinilai saja. Apakah ABRI dengan 30 tahun stabilitas yang dihasilkan, di tengah masyarakat yang majemuk, terdiri dari sekian ribu pulau, dengan dimensi unsur unsur yang akan melakukan disintegrasi bangsa. Rakyat yang menilai: apakah ABRI cukup vital sebagai perekat? ○



MAYJEN PRABOYO SUBIANTO. Siap menghadapi teroris.


PASUKAN KOPASSUS. Beraksi